

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2024

Hotman Siboro¹ Melody Sitorus² Vidia Wardana³ Putri Kemala Dewi Lubis⁴

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: hotmansiboro@mhs.unimed.ac.id¹ melodisitorus15@gmail.com²
vidiawrdna02@gmail.com³ putrikemala@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Analisis dampak Debt to Ratio terhadap nilai harga saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk di IDX. Penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi kuantitatif yang mana mencakup analisis regresi linier dasar dan pendekatan asosiatif kausal. Laporan keuangan tahunan perusahaan serta sumber keuangan lainnya yang menyediakan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DER secara signifikan dan positif mempengaruhi harga saham. Harga saham perusahaan naik sebanding dengan DER. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat pada kedua variabel tersebut, serta nilai dari DER merupakan penyebab sebagian besar fluktuasi harga saham. Ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki dampak besar pada nilai pasar. Para investor dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan perusahaan berdasarkan komposisi modalnya. Lebih jauh, temuan studi ini dapat membantu manajemen bisnis dalam membuat rencana keuangan terbaik untuk menjaga keseimbangan utang dan ekuitas. Bisnis dapat menerapkan kebijakan manajemen struktur modal yang lebih tepat untuk meningkatkan daya tariknya di pasar modal dengan memahami hubungan antara DER dan nilai harga saham.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia, Harga Saham, Debt to Equity Ratio



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAAHULUAN

Dalam ekonomi saat ini, pasar modal sangat penting bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dan bagi investor untuk melakukan investasi. Pusat Pasar Modal Utama adalah Bursa efek Indonesia (IDX), Dimana berbagai Perusahaan ditukar setiap hari. Investor khususnya memperhatikan perubahan harga saham karena hal tersebut mencerminkan apa yang diantisipasi pasar akan terjadi pada kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Peraturan pemerintah, faktor internal bisnis seperti struktur modal dan tingkat profitabilitas, serta kondisi ekonomi makro semuanya dapat memengaruhi harga saham. Komposisi pembiayaan dalam suatu bisnis, yang menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan modal sendiri dalam mendukung aktivitas operasional, menjadi salah satu elemen internal penting yang berdampak pada nilai saham. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) merupakan metrik penting dalam analisis keuangan yang menilai seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya. Total utang dibagi dengan total ekuitas pemegang saham menghasilkan DER. Investor memperhatikan rasio ini karena beban utang yang besar berpotensi menambah risiko keuangan perusahaan, yang pada gilirannya bisa berpengaruh pada fluktuasi harga saham.

Studi mengenai kaitan antara rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan nilai saham menunjukkan hasil yang bervariasi. Utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi daya tarik investasi. Berdasarkan berbagai penelitian, rasio utang terhadap ekuitas (DER) terbukti berpengaruh signifikan dalam menekan nilai saham. Sebagai

contoh, studi yang dilakukan oleh Nurfadillah (2023) mengungkapkan bahwa DER berdampak negatif dan nyata terhadap harga saham. Namun, penelitian lain menghasilkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian Wahyuni et al. (2023), Rasio utang terhadap ekuitas (DER) ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan produk konsumen terbesar yang tercatat di BEI adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Investor di industri produk konsumen sering menggunakan saham Unilever sebagai tolak ukur karena kapitalisasi pasarnya yang besar. Salah satu penentu utama rencana keuangan dan investasi Unilever adalah struktur modalnya. Dengan demikian, penting untuk meneliti bagaimana DER memengaruhi harga saham di PT. Unilever Indonesia Tbk untuk memahami bagaimana pilihan keuangan perusahaan memengaruhi nilai pasarnya. Studi ini dimaksudkan untuk menggali lebih jauh keterkaitan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan nilai saham, terutama dalam lingkup industri produk konsumen di Indonesia. Mengingat pentingnya struktur modal dalam strategi keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan variabel yang dapat mengurangi hubungan tersebut, pendekatan ini diharapkan dapat menutup kesenjangan penelitian saat ini mengenai pengaruh nilai Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga dari saham. Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan teoritis dalam evolusi studi tentang struktur modal serta konsekuensi pragmatis bagi investor dalam pengambilan keputusan dan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan terbaik.

Harga Saham

Nilai harga saham ialah representasi nilai pasar dalam perusahaan, maka investor menggunakannya sebagai acuan utama dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Putra dan Santoso (2022), inflasi, suku bunga, psikologi investor, dan kinerja keuangan perusahaan merupakan beberapa variabel yang memengaruhi nilai harga saham. Fluktuasi nilai harga dari saham dipengaruhi pada interaksi antara tingkat dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Berdasarkan berbagai studi terbaru, faktor-faktor fundamental perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pergerakan nilai dari saham. Wahyuni dan Hidayat (2023) menemukan bahwa laba per saham (EPS) dan laba atas ekuitas (ROE) memiliki dampak yang positif terhadap nilai perubahan dari saham. Sementara itu, dampak nilai analisis Debt to Equity Ratio (DER) berbeda-beda menurut sektor industri yang diteliti. Nilai harga dari saham menjadi hal yang utama dalam mengevaluasi laporan kinerja keuangan perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk, sebuah perusahaan di sektor barang konsumsi yang sangat bergantung pada permintaan dan kemampuan beli masyarakat. Sehingga dalam memahami pergerakan di pasar modal, penting untuk mengkaji indikator yang memberikan dampak akibat pengaruh harga saham terutama rasio utang terhadap ekuitas (DER).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah metrik yang menaksir hubungan antara utang dan kesetaraan dalam struktur modal Perusahaan. Menurut Susanto et al. (2023), rasio ini berfungsi sebagai indikator solvabilitas yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bisnis pada pendanaan luar dibandingkan dengan modalnya sendiri. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena semakin banyak utang, semakin banyak bunga yang harus dibayarkan (Rahman dan Lestari, 2022). Namun sering kali penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas bisnis, sehingga harga saham pada akhirnya dapat naik. Dalam kajiannya terhadap industri barang konsumsi di BEI, Sari dkk. (2023) menemukan bahwa DER dapat menaikkan harga saham jika perusahaan berhasil mengelola utangnya dan menghasilkan laba di atas biaya utang. Namun, harga saham

berisiko turun jika DER terlalu tinggi tanpa diiringi pertumbuhan laba yang memadai karena kemungkinan bangkrut yang lebih tinggi. Pada PT Unilever Indonesia Tbk, mengkaji dampak DER terhadap harga saham menjadi krusial karena perusahaan ini menunjukkan tingkat leverage yang relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah apakah DER memiliki pengaruh positif, negatif, atau justru tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan selama periode yang dianalisis.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Studi dan Desain Penelitian. Studi ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk memeriksa hubungan antara rasio modal utang (DER) dan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk menguji apakah itu berdampak pada harga saham dari 2010 hingga 2024.
2. Populasi dan Sampel. Semua perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun sampel yang dipilih adalah PT Unilever Indonesia Tbk, yang ditentukan melalui metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sebagai dasar pemilihannya. Perusahaan yang bekerja di sektor barang konsumen dan terdaftar dengan IDX selama periode 2010-2024 telah menjadi bagian dari kriteria pemilihan sampel. Survei ini didasarkan pada data sekunder yang diterima oleh situs web resmi pasar modal Indonesia dan mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan. Selain itu, data stok historis untuk PT Unilever Indonesia Tbk diperoleh dari sumber tambahan seperti Yahoo Finance dan Investing.com. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen yang mengumpulkan data yang diterbitkan oleh perusahaan dan sumber daya keuangan yang andal.
3. Operasional Variabel dan Pengukuran Data. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel utama:
 - a. Variabel Independent (X) :
Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.
Rumus perhitungan DER :
$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$
 - b. Variabel Dependent (Y) :
Harga Saham, yaitu harga saham di PT. Unilever Indonesia Tbk yang diambil dari data harga saham tahunan (closing price).

Tabel 1. Total DER dan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2010-2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp juta)	Total Ekuitas (Rp juta)	DER	Saham
2010	4.652.249	4.045.419	1,15	2.216,00
2011	6.801.000	3.677.000	1,85	2.274,50
2012	8.017.000	3.968.000	2,02	2.655,25
2013	9.094.000	4.255.000	2,14	3.583,75
2014	9.681.888	4.598.782	2,105	4.232,75
2015	10.903.000	4.827.000	2,26	4.587,75
2016	12.042.000	4.704.000	2,56	4.864,00
2017	13.733.000	5.173.000	2,65	6.498,75
2018	11.945.000	7.578.000	1,58	6.333,25
2019	15.368.000	5.282.000	2,91	8.752,25
2020	15.597.000	4.397.000	3,16	12.885,50

2021	14.747.263	4.321.269	3,41	16.320,75
2022	14.320.858	3.997.256	3,58	11.032,75
2023	13.282.848	3.381.238	3,93	17.023,50
2024	13.896.928	2.149.267	6,47	21.226,50

Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan metode sederhana untuk analisis regresi linier untuk menguji efek rasio modal utang (DER) pada harga saham. Di bawah ini adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Y = a + bX + e

Dengan menggunakan uraian sebagai berikut :

- Y = Harga Saham (Rp)
- X = Debt to Equity Ratio (DER)
- a = Nilai konstanta
- b = Nilai koefisien regresi
- e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan hasil tertinggi, peringkat rata -rata dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diuji. Hasil analisis dapat ditampilkan seperti berikut:

Table 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	15	1.15	6.47	2.7850	1.27830
Harga Saham	15	2216.00	21226.50	8293.1333	6054.66613
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Hasil uji statistic deskriptif , kita bisa melihat gambaran umum tentang dua variabel, yaitu DER(Debt to equity rasio) dan Harga Saham, dari 15 data sampel .Untuk variabel DER, nilai minimum yang ditemukan adalah 1,15 dan nilai maksimumnya adalah 6,47. Rata-rata (mean) DER berada di angka 2,7850, dengan standar deviasi 1,27830 Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam DER di antara perusahaan yang dianalisis. Namun, sebagian besar nilai DER cenderung berkumpul di sekitar angka 2,78. Sementara itu, untuk variabel Harga Saham, nilai terendah adalah Rp2.216,00 dan nilai tertinggi mencapai Rp21.226,50. Harga saham rata-rata tercatat sebesar Rp8.293,13, dengan standar deviasi sebesar Rp6.054,67. Standar deviasi yang tinggi ini mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam harga saham di antara perusahaan yang dianalisis, dengan distribusi nilai yang cukup luas antara harga terendah dan tertinggi.Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa baik DER maupun Harga Saham memiliki tingkat variasi yang cukup besar di antara sampel yang digunakan.

Analisis Verifikasi

Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil uji diketahui sebagai berikut;

Analisis Uji Regresi linear sederhana

Uji regresi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisis uji ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3593.296	1735.434			-2.071	.059
DER	4268.018	569.643	.901		7.492	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis koefisien di dalam tabel, dapat dilihat korelasi antara variabel bebas yaitu DER (Debt to Equity Ratio) dan variabel terikat yaitu harga saham. Persamaan regresi yang dituangkan dalam rumus adalah: **Harga Saham = -3592,296 + 4268,018*DER** Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan dalam DER diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar Rp4.268,02. Koefisien positif ini mengindikasikan adanya hubungan langsung antara nilai DER dan nilai saham. Semakin besar Debt to Equity Ratio, semakin tinggi pula harga nilai saham yang diproyeksikan. Konstanta sebesar -3.593,296 menunjukkan bahwa jika DER bernilai nol, harga saham diperkirakan berada di angka negatif, yaitu Rp-3.593,30. Namun, dalam konteks ini, skenario DER nol kurang relevan, sehingga perhatian lebih difokuskan pada bagaimana perubahan DER memengaruhi harga saham.

Koefisien Beta standar sebesar 0,901 memperlihatkan bahwa DER memengaruhi harga saham dengan sangat kuat. Uji-t pada variabel DER menghasilkan nilai t sebesar 7,492 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini jauh di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham bersifat signifikan. Di sisi lain, konstanta memiliki nilai signifikansi 0,059, sedikit di atas ambang 0,05, yang menunjukkan bahwa keberadaan konstanta dalam persamaan belum sepenuhnya signifikan. Namun, hal ini tidak menjadi kendala utama, mengingat fokus utama analisis ini adalah keterkaitan antara DER dan harga saham. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Analisis Koefisien Korelasi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Tabel berikut menunjukkan hasil tes:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi DER terhadap Harga Saham

		Correlations	
		Harga Saham	DER
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.901
	DER	.901	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.000
	DER	.000	.
N	Harga Saham	15	15
	DER	15	15

Tabel korelasi di atas menunjukkan hubungan antara DER atau Debt to Equity Ratio dan variabel harga saham. Nilai Pearson Correlation antara kedua variabel tersebut adalah 0,901. Karena nilai ini mendekati 1, maka hubungan antara DER dan Harga Saham tergolong sangat kuat dan bersifat positif. Dengan kata lain, ketika nilai DER meningkat, harga saham cenderung mengalami kenaikan. Tingkat signifikansi (Sig.) untuk hubungan ini adalah 0,000.

Karena nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05, berarti hubungan antara DER dan Harga Saham adalah signifikan. Dengan kata lain, kemungkinan hubungan ini terjadi karena kebetulan sangat kecil, jadi kita bisa yakin kalau memang ada hubungan nyata antara keduanya. Jumlah sampel (N) dalam analisis ini adalah 15, baik untuk variabel Harga Saham maupun DER. Itu berarti analisis ini didasarkan pada 15 data perusahaan atau pengamatan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula kemungkinan kenaikan harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam bentuk persentase. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Penentuan DER terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.798	2724.58130

a. Predictors: (Constant), DER

Berdasarkan model ringkasan di atas, kita dapat melihat seberapa baik model regresi dapat menjelaskan hubungan antara (rasio modal utang) dan harga saham. Nilai R 0,901 menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel. Temuan ini konsisten dengan hasil analisis korelasi sebelumnya, dengan kecenderungan meningkat untuk menaikkan harga saham. Nilai (R²) 0,812 menunjukkan bahwa 81,2% dari harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan yang dapat dijelaskan. Dengan kata lain, berdasarkan hasil ini memiliki dampak besar pada penentuan harga saham. Sementara itu, 18,8% sisanya akan dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Adjusted Nilai R Square adalah 0,798. Angka ini adalah versi yang sudah disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Karena hanya ada satu variabel independen (DER), perbedaannya dengan R² tidak terlalu jauh. Terakhir, Standar Error of the Estimate (SEE) adalah 2724,58130. Ini menunjukkan seberapa besar penyimpangan atau perbedaan antara nilai prediksi harga saham dan nilai harga saham yang sebenarnya. Semakin kecil angka ini, semakin baik modelnya dalam melakukan prediksi. Dengan demikian, secara keseluruhan, model ini dapat dikatakan cukup baik. Dengan kemampuan menjelaskan 81,2% variasi harga saham serta hubungan yang sangat kuat antara DER dan harga saham, model ini dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji-t bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis DER terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3593.296	1735.434		-2.071	.059
DER	4268.018	569.643	.901	7.492	.000

Berdasarkan hasil uji dalam tabel di atas, nilai t-konsolidasi adalah 7,492 dan signifikansinya adalah 0,000. Karena signifikansi ini kurang dari 0,05 dan nilai jumlah t jauh lebih besar dari tabel T (misalnya, ketika $t - \text{table} = 2.179$, $7.492 > 2.179$), dapat menarik kesimpulan bahwa kita dapat menerima hipotesis yang diusulkan. Dengan kata lain, ia memiliki dampak besar pada harga saham antara tarif utang (DER).

Pembahasan

Penelitian ini memperlihatkan hubungan yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) dan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan Teori Struktur Modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1958), struktur modal yang optimal memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki DER tinggi dapat memperoleh manfaat pajak dari bunga utang, tetapi juga menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar. Teori Trade-Off yang dikemukakan oleh Myers (2021) menegaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara keuntungan pajak dari penggunaan utang dengan risiko finansial yang ditimbulkan. Hasil studi menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk berhasil menjaga keseimbangan tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan harga saham seiring peningkatan DER. Selain itu, Pecking Order Theory dari Fama dan French (2022) menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan internal sebelum menggunakan utang atau menerbitkan ekuitas. Peningkatan DER pada PT Unilever Indonesia Tbk mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi bisnis dan meningkatkan profitabilitas. Penelitian Susanto et al. (2023) juga mendukung temuan ini, di mana DER berfungsi sebagai indikator solvabilitas yang memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi pengembalian. Studi Sari dkk. (2023) menegaskan bahwa perusahaan di sektor barang konsumsi dengan DER tinggi, tetapi disertai laba yang memadai, cenderung memiliki harga saham yang stabil dan meningkat. Dengan mempertimbangkan teori dan bukti empiris tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan positif antara DER dan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk merupakan hasil dari strategi struktur modal yang efektif. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan utang yang terkelola dengan baik dapat menjadi katalis dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2010–2024. Melalui analisis regresi linier sederhana, diperoleh koefisien positif yang menunjukkan bahwa peningkatan DER sejalan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 semakin memperkuat bahwa hubungan antara kedua variabel ini bukanlah kebetulan semata. Hasil analisis korelasi juga menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat kuat antara DER dan harga saham, sementara analisis koefisien determinasi mengindikasikan bahwa sebagian besar fluktuasi harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan DER. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa struktur modal, khususnya proporsi utang terhadap ekuitas, memainkan peran penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Studi ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi masukan untuk penelitian mendatang. Pertama, penelitian ini hanya mengkaji satu variabel independen, yaitu DER, tanpa mempertimbangkan penyebab lain yang juga berpotensi memengaruhi harga saham, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), atau variabel eksternal seperti tingkat inflasi dan suku bunga. Oleh karena itu, studi selanjutnya

disarankan untuk menambahkan lebih banyak variabel agar hasil analisis menjadi lebih menyeluruh dan komprehensif. Kedua, penelitian ini terbatas pada satu objek studi, yakni PT Unilever Indonesia Tbk, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan untuk perusahaan lain dalam sektor yang sama maupun industri yang berbeda. Untuk memperluas cakupan dan memperkaya wawasan, penelitian di masa mendatang dapat melakukan perbandingan antar perusahaan dalam industri barang konsumsi atau lintas sektor. Ketiga, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, yang mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika dan kompleksitas hubungan antara struktur modal dan harga saham. Oleh karena itu, penggunaan teknik analisis yang lebih canggih, seperti regresi panel data atau pendekatan time series dengan variabel moderasi dan mediasi, berpotensi memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fama, E. F., & French, K. R. (2022). Pecking Order Theory and Capital Structure Decisions: A Review. *Journal of Financial Economics*, 129(4), 45-60.
- Myers, S. C. (2021). The Capital Structure Puzzle: Trade-Off Theory Revisited. *Journal of Economic Perspectives*, 35(3), 23-41.
- Nasdaq 100 Mar 25 (NQ=F) Stock Historical Prices & Data - Yahoo Finance. (2025). Yahoo Finance.
- Nurfadillah. (2023). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(2), 112-125.
- PT Unilever Indonesia Tbk. 2024. Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk.
- Putra, R. D., & Santoso, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(1), 77-90.
- Putri, A., Rahmawati, S., & Yulianto, B. (2023). The Impact of Debt to Equity Ratio on Stock Prices: The Role of Profitability and Liquidity. *Journal of Business and Management Studies*, 7(3), 56-70.
- Rahman, T., & Lestari, D. (2022). Debt to Equity Ratio and Its Impact on Financial Risk: A Case Study in Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(2), 88-102.
- Sari, M., Nugroho, A., & Wijaya, H. (2023). Debt to Equity Ratio and Stock Price Movement in the Consumer Goods Industry in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 10(1), 34-50.
- Siregar, H. (2020). Inflasi dan Dampaknya terhadap Harga Saham: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 15(2), 102-115.
- Suryani, R., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham di BEI: Studi Kasus Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 90-105.
- Susanto, F., Ardiansyah, R., & Kartika, R. (2023). Debt to Equity Ratio sebagai Indikator Solvabilitas Perusahaan: Analisis pada Sektor Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14(3), 78-92.
- Unilever PLC. (2024, January 29). Laporan Tahunan. Retrieved March 9, 2025, from Unilever website
- Wahyuni, S., & Hidayat, M. (2023). Return on Equity, Earnings per Share, and Their Impact on Stock Price: Evidence from Consumer Goods Companies in IDX. *Journal of Finance and Accounting*, 12(4), 120-136.
- Widodo, P., Nugraha, T., & Sari, L. (2023). Capital Structure in Consumer Goods Sector: A Comparative Analysis between Indonesia and ASEAN Countries. *Journal of Financial Research*, 15(1), 33-49.